

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI LEUWILIANG BOGOR

Saiful Falah, Ahmad Idhofi, Firda Fauziah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
Saiful.falah@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:06-08-2021, direvisi:28-09-2021, diterima:05-011-2021, dipublikasi:01-02-2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan kelas guru untuk dapat memberikan peran dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan kondusif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian bertujuan untuk dapat memperoleh data empirik mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami yang berjumlah 346 dengan sampel 50% dari populasi adalah sebanyak 173 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Hasil penelitian menunjukkan secara umum persentase Pengelolaan kelas sebesar 34% dengan kategori cukup baik dan nilai rata-rata 61,72, kemudian Motivasi belajar siswa sebesar 55% dengan kategori baik dan nilai rata-rata 54,72. Berdasarkan hasil analisis pada pembuktian hipotesis diketahui nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($5,647 > 4,275$) maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dengan tingkat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebesar 15,7%.

Kata Kunci: Guru, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The research is motivated by teacher class management to be able to provide a role in increasing student learning motivation conducive during teaching and learning activities. This study aims to obtain empirical data regarding the influence of classroom management on students' learning motivation. The research uses a quantitative approach with quantitative descriptive methods. The population taken is class VIII-Putri Ummul Quro Al-Islami Junior High School, totaling 346 with a sample of 50% of the population as many as 173 students. The sampling technique is random sampling. The results showed that in general the percentage of class management was 34% with a good enough category and an average score of 61.72, then students' learning motivation was 55% with a good category and an average score of 54.72. Based on the results of the analysis on proving the hypothesis, it is known that the calculated T value is greater than T table ($5,647 > 4,275$), so it can be said that there is a significant influence between classroom management on students' learning motivation with the level of influence of the independent variable and the dependent variable, which is 15.7%.

Keywords: Teacher, Class Management, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Guru merupakan sumberdaya yang paling substansi dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana

pendapat dari para ahli yakni Ahmad Tafsir bahwasanya Guru (pendidik) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya (Rahmayulis, 2013: 3).

Tidak cukup dengan kehadiran seorang guru dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Namun, peran gurulah yang paling penting karena guru merupakan tenaga profesional yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran (Rahmayulis, 2013: 14).

Adapun peran guru yang paling berdampak pada keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar ialah terdapat pada pengelolaan kelas. Namun, pemahaman dari sebagian guru masih keliru mengenai pengelolaan kelas. Seringkali pengelolaan kelas dipahami hanya tentang pengaturan fisik kelas saja. Seperti mengatur sarana, mengatur tata letak bangku, mengatur penempatan duduk siswa hingga mengatur alat-alat belajar. Padahal pengaturan fisik atau lebih dikenal pengaturan sarana tersebut, hanya sebagian dari pemahaman mengenai pengelolaan kelas. Dan dalam pengelolaan kelas yang paling substansi adalah pengkondisian kelas, yang mana guru merencanakan, mengatur dan melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan kelas berasal dari kata “kelola” yang berarti menyelenggarakan, maksudnya adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” intilah lain dari pengelolaan kelas adalah “Manajemen”. Manajemen adalah kata yang asalnya dari bahasan Inggris, yaitu *manajemen* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan” (Anjelita, 2021:43). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat As-Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَالُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (5)

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah [32]: 5)

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al-mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini (Hidayat, 2017: 6). Maka dari itu, dalam pengelolaan kelas guru harus berupaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas dengan mengetahui komponen-komponen keterampilan mengelola kelas dan pendekatan pengelolaan kelas.

Komponen-komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal diantaranya: (1) sikap tanggap, (2) membagi perhatian, dan

(3) pemusatan perhatian kelompok. Kemudian, keterampilan pengembangan kondisi belajar yang optimal diantaranya: (1) modifikasi tingkah laku, (2) pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Afriza, 2014: 17-21).

Oleh karena itu, sukses tidaknya sebuah pengelolaan ditentukan pula oleh pendekatan dalam pengelolaan kelas. Berikut macam-macam pendekatan dalam pengelolaan kelas: (1) pendekatan kekuasaan, guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas karena kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut murid untuk mentaatinya. (2) pendekatan pengajaran, pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya akan mencegah munculnya masalah tingkah laku murid dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. (3) pendekatan kerja kelompok, guru menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok yang produktif, selain itu guru juga harus dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. (4) pendekatan *elektic* atau *pluralistic*, pendekatan ini merupakan gabungan dari ketiga pendekatan sebelumnya (Bakhrudin, 2021: 220-221).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwasanya pengelolaan kelas guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dan efektif. Karena dalam perannya guru dapat menjadi demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator yang hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan tingkat motivasi belajar siswa.

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Adapun secara istilah, motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Nurjan, 2016: 151). Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang (Fathurrohman, 2012: 142). Maka dari itu, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subjek belajar (Fathurrohman, 2012: 143).

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni: (1) kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, dan (4) ketekunan dalam mengerjakan tugas (Suprihatin, 2015: 75). Kemudian, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat juga dilihat dari beberapa indikator lainnya, seperti: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (Nurhariah, 2019: 27).

Menurut Aminuddin, dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada di dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic motive*. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive* (Ambarjaya, 2008: 32). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang

menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Parnawi, 2020: 64). Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi ekstrinsik, yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Kurnia, 2019: 140).

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang, sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (Intrinsik) atau adanya rangsangan dari luar (Ekstrinsik). Oleh karena itu, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus berupaya dengan cara: (1) Menggairahkan anak didik, (2) memberikan harapan yang realistis, (3) Memberikan Insentif, (4) Mengarahkan perilaku anak didik agar siswa atau anak didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang ditujukan kepada responden, dan melakukan observasi lapangan.

Populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami yang berjumlah 346 dengan sampel 50% dari populasi adalah sebanyak 173 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *sample random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif yaitu berupa kuesioner dan observasi. Penelitian ini diolah dan dianalisis dari data kuantitatif yang dihasilkan dari kuesioner dan data hasil dari kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif. Kemudian data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan pada uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linieritas. Setelah itu, data dianalisis dengan melalui uji regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengelolaan kelas sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Pengambilan data untuk kedua variabel tersebut dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami. Setelah data terkumpul dan telah dibuktikan validitas dan reliabilitasnya, data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yakni uji linieritas, uji normalitas, regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Kemudian hasil data analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data rekapitulasi angket pengelolaan kelas diketahui jumlah total nilai 10679 dengan nilai minimum 52, nilai maksimum 75, nilai rata-rata 61.72, nilai standar deviasi 5.56. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas variabel diukur dengan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Sehingga diketahui 27% dengan nilai frekuensi 46 berada di kategori kurang baik, 34% dengan nilai

frekuensi 59 berada di kategori cukup baik, 28% dengan nilai 48 berada di kategori baik, dan 12% dengan nilai frekuensi 20 berada di kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami cukup baik. Sedangkan hasil perhitungan pada data rekapitulasi angket motivasi belajar siswa diketahui jumlah total nilai 9468 dengan nilai minimum 34, nilai maksimum 68, nilai rata-rata 54.72, nilai standar deviasi 6.02. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas variabel diukur dengan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Sehingga diketahui 3% dengan nilai frekuensi 6 berada di kategori kurang baik, 24% dengan nilai frekuensi 42 berada di kategori cukup baik, 55% dengan nilai 95 berada di kategori baik, dan 17% dengan nilai frekuensi 30 berada di kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami baik.

Selanjutnya, hasil perhitungan kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal diantaranya adalah jika nilai sig. < 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai sig. > 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dilihat pada persamaan tersebut Jika dibandingkan dengan dasar pengambilan **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.239	4.710		5.995	.000
1 Pengelolaan Kelas	.429	.076	.396	5.647	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

keputusan pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 karena nilai signifikansi koefisiennya bernilai 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami. Selanjutnya pada pembuktian hipotesis, diketahui nilai T hitung sebesar 5,647, nilai T tabel sebesar 4,275 dengan tingkat signifikansinya 0,000. maka dari itu, nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($5,647 > 4,275$) atau adanya pengaruh antara variabel pengelolaan kelas terhadap variabel motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa MTs Ummul Quro Al-Islami. Dan diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,157. Nilai ini

mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 15,7% ($0,157 \times 100\%$) sedangkan sisanya 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Hasil setelah pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pada penelitian mengenai Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor sebagai berikut:

Pengelolaan kelas di kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami terkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 61,72. Sedangkan, Motivasi belajar siswa di kelas VIII-Putri MTs Ummul Quro Al-Islami terkategori baik dengan nilai rata-rata 54,72. Dan berdasarkan hasil analisis pada pembuktian hipotesis diketahui nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($5,647 > 4,275$) maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dengan tingkat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebesar 15,7%.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa, dengan disertai pendekatan kualitatif dan mencoba indikator penelitian yang berbeda, agar dapat menilai dari sudut pandang yang berbeda, tidak hanya dari satu sudut pandang saja. Di samping itu, lembaga atau instansi hendaknya memberikan fasilitas media kepada guru seperti infokus untuk menyampaikan dan memberikan materi dengan video pembelajaran. Agar metode ajar guru bervariasi dan siswa pun tidak merasa bosan belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. (2020). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublish
- Afriza. (2014). Manajemen Kelas. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Ambarjaya, Beni. (2008). Model-Model Pembelajaran Kreatif. Bandung: Tinta Emas Publishing
- Anjelita, Dhita, Dkk. (2021). Pendekatan Pengelolaan Kelas. Bogor: Universitas Djuanda Bogor
- Bakhruddin, Mukhammad, Dkk. (2021). Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya). Bojonegoro: CV. Agrapana Media
- Fathurrohman, Muhammad, Dkk. (2012). Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Hidayat, Rahmat, Dkk. (2017). Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Medan: LPPPI
- Nurjan, Syarifan. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group
- Rahmayulis. (2013). Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia
- Alaika M. Bagus Kurnia (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif QS. Al-Radl: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaludidin Al-Mahilli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. Suhuf, 31 (2): 140.

Suprihatin, Siti (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3 (1): 75
Nurhairiah, Ida. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqomah. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.